

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya transfer ilmu dari seorang guru kepada siswa. Untuk dapat berlangsungnya transfer ilmu tersebut dengan baik perlu sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar, selain dari pada itu juga perlu dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan staf pengajar yang berkualitas. Dengan cara demikian sekolah akan dapat melahirkan siswa-siswa yang berkualitas dan mensejajarkan diri dengan sekolah lain.

Keinginan untuk meningkatkan mutu Sekolah Menengah Atas di Indonesia merupakan perhatian utama dari proyek peningkatan mutu Sekolah Menengah Atas. Proyek ini menekankan pada pengembangan sarana, persiapan bahan pengajaran dan dukungan konsultan dalam hal pelaksanaan kurikulum, pengembangan buku teks peningkatan pembinaan guru, peningkatan supervisi akademik, perawatan preventif, merancang kembali dan melaksanakan program laboratorium bahasa dan pelaksanaan manajemen Sekolah Menengah Atas.

Bila dijelaskan salah satu dari proyek peningkatan mutu Sekolah Menengah Atas, yang telah di kemukakan di atas, contoh dalam peningkatan pembinaan guru. Yang lebih berperan dalam pembinaan ini adalah kepala sekolah karena kepala sekolah seorang pemimpin yang dapat mempengaruhi, mengontrol, dan mengorganisir para bawahannya.

Untuk meningkatkan pembinaan guru, kepala sekolah harus menciptakan komunikasi terbuka di sekolah, dengan cara kepala sekolah mengumpulkan dukungan dari diskusi dengan para guru dalam usaha pengembangan sekolah untuk menerima umpan balik dan mengusulkan alternatif pendekatan dan juga masalah-masalah pengembangan lainnya. Biasanya, kepala sekolah mengadakan rapat rutin untuk mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi oleh sekolah contohnya cara pengajaran guru dan cara menghadapi siswa dalam menangani masalahnya.

Para guru mampu mengkomunikasikan perhatian dan bertukar gagasan pada rapat rutin yang telah di jadwalkan dengan kepala sekolah. Hal ini bervariasi antara satu sekolah dengan sekolah yang lain dari satu kali dalam seminggu sampai satu kali dalam satu semester. Guru mempunyai kebebasan untuk bertukar pandangan termasuk juga pandangan yang bertentangan dengan sudut pandang kepala sekolah. Kepala sekolah yang mengkaji ulang anggaran sekolah bersama para guru, menemukan dukungan lebih untuk pelaksanaan program, khususnya apabila pandangan guru di perhatikan dalam penyusunan program.

Guru dalam bertanggung jawab sebagai pemegang peran diberikan tanggung jawab untuk meningkatkan pengajaran dan kreatifitas di dalam kelas. Kepala sekolah dan staf pengawas lainnya siap untuk berdiskusi dengan para guru mengenai pendekatan inovasi di dalam kelas, bersama mereka dapat mengevaluasi efektifitas pendekatan dan membuat keputusan untuk keterlaksanaannya. Guru juga terlibat dengan siswa yang bermasalah secara langsung apabila dibutuhkan, guru dapat meminta orang tua siswa untuk berkunjung di sekolah atau guru